

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

**PERBANDINGAN GAYA BAHASA KIASAN PADA CERITA PENDEK  
KARYA EMHA AINUN NAJIB DAN KARYA DRUPADI**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	11 / 08 / 2022
Nama Surat	-
Jumlah	1 Exp
Harga	Sumbangan Alumni
No. Surat	-
No. Katalog	R / 0052 / B10 / 2200
	HER
	PI

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYA MAKASSAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2022**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **HERNIATI**, Nim: **105331102217** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 408 TAHUN 1443 H/2022 M, Tanggal 01 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022.

Makassar, 1 Zulhijah 1443 H  
 01 Juli 2022 M

**PANITIA UJIAN**

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
- 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
- 4. Penguji :
  - 1. Prof. Dr. Johar Amir, M. Pd.
  - 2. Dr. Marwiah, M. Pd.
  - 3. Dr. H. Syahrudin, M. Pd.
  - 4. Dr. Iskandar, M. Pd.

*(Handwritten signatures of the exam committee members)*

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Signature of Dekan)*  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
 NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **HERNIATI**  
Nim : **105331102217**  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : **Perbandingan Gaya Bahasa Kiasan Cerita Pendek Karya Emha Ainun Nadjib dan Karya Drupadi**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Juli 2022 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. Jehar Amir, M. Pd.**

  
**Wahyuningsih, S. Ed., M. Pd.**

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Prof. Dr. H. M. Pd., Ph. D.**  
NBM : 860 934

  
**Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.**  
NBM: 951576



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HERNIATI**  
NIM : 105331102217  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Perbandingan Gaya Bahasa Kiasan Pada Cerita Pendek Karya Emha Ainun Nadjib dan Karya Drupadi.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2022

Yang Membuat Perjanjian

Herniati

105331102217



## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hermiati**  
NIM : 105331102217  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Perbandingan Gaya Bahasa Kiasan pada Cerita Pendek Karya Emha Ainun Nadjib dan Karya Drupadi.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2022

Yang Membuat Perjanjian

Hermiati

105331102217

## MOTO

*Ada awal ada akhir, ada suka ada pula duka itulah hidup.*

*Tidak setiap luka dan kecewa memberi trauma, justru jadikan luka dan kecewa itu untuk menjadi acuan supaya diri jadi lebih kuat, bahkan perlu jatuh untuk bisa berdiri, perlu sedih untuk bisa mensyukuri apa arti Bahagia.*



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tua tercinta Ayahanda (Amiruddin) dan Ibunda (Darna) serta ke empat kakak dan adik saya, saudara perempuan saya (Risnawati, Rismawati) dan saudara laki-laki saya (Samsu, Erik syaputra) atas doa serta keikhlasan disetiap saya melangkah untuk mewujudkan cita-cita saya menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Herniati. 2022** Perbandingan Gaya Bahasa Kiasan Pada Cerita Pendek Karya Emha Ainun Nadjib dan Karya Drupadi. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Johan Amir, Selaku dosen pembimbing I dan Wahyuningsi, selaku pembimbing II.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam cerpen karya Emha Ainun Nadjib dan Drupadi. Penelitian ini bertujuan membandingkan gaya bahasa kiasan pada cerita pendek karya Emha Ainun Nadjib dan Drupadi.

Objek penelitian yang dikaji yaitu gaya bahasa kiasan pada cerita pendek karya Emha Ainun Nadjib dan Drupadi, subjek penelitian berupa cerpen. Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, kalimat yang termasuk dalam data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan dalam cerpen yang penulis teliti. sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen, Emha Ainun Nadjib yang berjudul *Sembilan Putra-Putri Anungerah Tuhan, Yang Terhormat Nama Saya* dan *Seorang Gelandangan* dan cerpen Drupadi karya Putu Pajar Arcana yang judul *Daftar hitam, Aku Cemas Menunggu Matahari* dan *Seonggok Daging Beku*.

Berdasarkan hasil penelitian dalam kumpulan cerpen karya Emha Ainun Nadjib dan Drupadi secara keseluruhan di temukan 7 gaya bahasa kiasan. Di antaranya masing- masing mempunyai gaya bahasa kiasan, karya Emha Ainun Nadjib 3 gaya bahasa persamaan atau simile, 3 gaya bahasa metafora, 2 gaya bahasa personifikasi, 2 gaya bahasa sinekdoke, 3 gaya bahasa sarkasme. Karya Drupadi 3 gaya bahasa simile, 3 gaya bahasa metafora, 3 gaya bahasa antonomasia dan 2 gaya bahasa sinisme. Dalam penelitian ini gaya bahasa kiasan pada cerpen karya Emha Ainun Nadjib dan Drupadi dapat di simpulkan bahwa karya Emha Ainun Nadjib lebih banyak menggunakan gaya bahasa kiasan.

Kata kunci: Gaya bahasa, kiasan, cerpen.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna melakukan penelitian pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. para keluarga dan sahabatnya. Semoga rahmat yang Allah limpahkan kepada beliau akan sampai kepada umatnya *ila yaumit al-akhir*.

Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Darna yang telah merawat dan membesarkanku, mencurahkan segala dukungan materi, memberikan motivasi, dukungan, dan doa yang tiada hentinya dan tak terbatas selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada saudara-saudariku tercinta Samsu, Risnawati, Rismawati dan Erik Saputra yang senantiasa mendukung dalam doa dan memberikan semangat serta dukungan mulai dari awal sampai penyelesaian studi.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimah kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan peluang mengikuti proses perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam hal administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan

penyelesaian studi penulis. Dr. Munirah M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Segenap Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Skripsi ini berjudul “Perbandingan Gaya Bahasa Kiasan Pada Cerita Pendek Antara Karya Emha Ainun Najib dan Drupadi” Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Johan Amir, M.Hum. selaku dosen pembimbing I, Wahyuningsih, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan waktu telah ditentukan.

Teruntuk Sepupu-sepupuku Tina, Asmiati, Linda, Appe, Lina, Musriani, Ikawidiawati dan wahyudi yang telah menyemangati penulis hingga dapat sampai di titik ini. Dan untuk para sahabatku Nita, Rika, Reskiani, Selvianti dan Ade Makfira Anas yang selalu kebersamai dikala suka dan duka, yang senantiasa mendengar segala keluh kesahku dalam menyusun skripsi ini.

Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terkhusus kelas A Angkatan 2017 atas segala kebersamaan, saran, bantuan dan motivasinya kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amin.

Makassar, Maret 2022

Penulis

Herniati



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Karya Sastra .....	11
3. Ragam Sastra.....	12
4. Cerita Pendek .....	13
5. Gaya Bahasa.....	15
6. Ragam Gaya Bahasa .....	17
7. Gaya Bahasa Kiasan.....	20
B. Kerangka Pikir .....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Fokus penelitian.....	28
C. Definisi Istilah.....	28
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	45
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	44
A. Simpulan.....	44
B. Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	48
<b>LAMPIRAN</b> .....	51
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud penuangan gagasan dan fikiran seseorang terhadap lingkungannya melalui bahasa yang indah dan menarik. Sastra hadir sebagai sarana perenungan atas masalah-masalah social yang kerap terjadi dalam masyarakat serta dapat juga di gunakan untuk membantu memahami karakter dan sifat yang ada pada diri manusia. Sastra fiksi memiliki pemahaman lebih mendalam sebab iya merupakan wujud penuangan ide dan kreativitas pengarang ke dalam sebuah tulisan sehingga dapat dinikmati oleh pembacanya.

Tidak jarang sastra dijadikan sebuah media bagi seorang pengarang untuk berbagi pengalaman dan kenangannya kepada pembaca sebagai penikmat karya sastra. Karya sastra juga merupakan suatu wadah yang dapat bercerita lebih banyak daripada sebuah sejarah. Sejarah dapat menceritakan yang terjadi di masa lalu, namun sastra dapat menceritakan yang mungkin terjadi di masa lalu dan yang akan terjadi di masa depan.

Penggunaan bahasa merupakan hal yang penting dalam sebuah penulisan karya sastra sebab dengan itulah pengarang dengan pembaca dapat membangun pertalian batin dari rangkaian kata demi kata yang dicerna oleh pembaca. Bahasa yang menarik tentunya akan membawa pembaca dalam sebuah rasa nyaman untuk terus menikmati dan mengikuti atau menyetujui apa yang disampaikan penulis. Dalam penyampaianya, pengarang hendaknya mempertimbangkan penggunaan bahasanya karena semakin unik atau khas.

gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang maka akan semakin menarik bagi seorang pembaca sehingga akan membangun pertalian batin antara pengarang dengan pembaca melalui bahasa dalam karya sastranya.

Gaya bahasa merupakan salah satu unsur penunjang dalam sebuah karya sastra dan sangat berkaitan dengan unsur-unsur yang lain. Penggunaan gaya bahasa secara khusus seperti gaya bahasa kiasan dalam karya sastra mampu mempengaruhi pembaca untuk dapat mengetahui ide pengarang yang tampak dalam tulisannya. Melalui gaya bahasanya, pengarang juga bisa membawa pembaca untuk ikut merasakan perasaan dan ekspresinya, baik itu rasa senangnya maupun rasa marahnya yang ia tuangkan dalam tulisannya. Gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra merupakan sebuah bahasa yang dilentur-lenturkan oleh pengarangnya untuk mencapai efek keindahan dan kehalusan rasa tertentu yang ingin dituju oleh pengarang. Oleh sebab itu, dengan gaya bahasanya, sastrawan dapat dengan bebas menuangkan kreasi dan imajinasinya untuk membagi pengalaman, perasaan, dan ide-idenya kepada para penikmat sastra.

Membicarakan karya sastra yang memiliki sifat imajinatif, ada tiga jenis sastra yaitu, Prosa, Puisi, dan Drama. Prosa adalah ragam sastra yang biasa menggunakan ragam bahasa sehari-hari. Jenis-jenis prosa, cerpen, novel, biografi, esai, kritik, artikel. Puisi adalah ragam sastra yang terikat dengan unsur-unsurnya. Seperti: irama, rima, baris, dan bait. Sedangkan Drama adalah karya sastra prosa yang berisi dialog di antara para tokohnya dan kemudian disertai penjelasan-penjelasan lain untuk pementasan karya sastra tersebut.

Karya sastra memiliki sifat imajinatif. Acuan karya sastra bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi dan imajinatif (Faruk, 2010:43). sebagai hasil imajinatif, sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan juga memberikan pengalaman batin bagi para pembacanya (Wellek dan Warren, 1990:3-4).

Salah satu genre sastra yang sangat akrab dalam kehidupan kita ialah cerita pendek karena cerita pendek tentunya mudah dinikmati dan tidak membutuhkan waktu lama untuk membaca kisah yang ada di dalamnya. Cerita pendek sebagai salah satu karya fiksi menawarkan sebuah dimensi yang berbeda dari sebuah dimensi nyata. Dimensi yang berisi dunia yang imajinatif yang di bangun dari unsur intrinsiknya seperti tema, plot, gaya bahasa, sudut pandang dan lain-lain, yang tentu saja semuanya merupakan unsur naratif. Penulis memilih untuk menganalisis cerpen karena salah satu keunggulan cerpen di bandingkan dengan karya sastra yang lain seperti novel ialah jika dilihat dari segi formalitas bentuk dan segi Panjang cerita, cerpen lebih singkat dibandingkan dengan novel.

Cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan sebuah cerpen adalah sebuah kisah pendek yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam sebuah situasi. Cerpen biasanya kurang dari 10.000 kata dan dibaca dalam waktu sekali.

Berkaitan dengan pembelajaran yang pastinya berhubungan dengan kehidupan remaja, maka timbul istilah masa remaja yang dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran, karena masa remaja merupakan masa transisi antara

masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, biasanya remaja berusaha untuk mencari identitas diri.

Berdasarkan pendapat Dariyo, letak perbedaan laki-laki dan perempuan bisa saja terjadi dalam keterampilan menulis cerpen, karena seseorang yang melakukan kegiatan ini tidak mungkin memiliki gaya yang sama antara satu dengan yang lainnya. Gaya berbagi atas dua macam yaitu gaya pengarang dalam cerita dan gaya bahasa. Gaya pengarang dalam mengungkapkan udanya menjadi susunan peristiwa yang disebut cerita adalah cara-cara khas dari pengarang dalam menyusun bahasa, menggambarkan tema, menyusun plot, menggambarkan karakter atau watak, menentukan setting, dan memberikan amanat (Sugiantomas, 2012:71).

Gaya bahasa adalah cara pengarang dalam mengungkapkan suatu pengertian dalam kata, kelompok kata atau kalimat. Gaya bahasa sesungguhnya muncul berdasarkan niat pengarang memperjelas uraiannya dengan bentuk imajinasi, di samping ingin agar pembaca mampu menerima nilai-nilai yang dilontarkannya. Gaya bahasa yang digunakan bisa personifikasi, metafora, alegori, sinekdoke, atau apa saja (Sugiantomas, 2012:71).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui gaya bahasa menulis cerita pendek yang di tulis oleh Penulis Emha Ainun Najib dan Drupadi memang memiliki perbedaan atau tidak.

Adapun cerita pendek karya Emha Ainun Nadjib yang ingin penulis teliti yaitu dengan judul cerpen "Sembilan Putra-Putri Anugerah Tuhanku, Yang Terhormat Nama Saya dan Seorang Gelandangan". Penulis tertarik dengan kumpulan cerpen BH sebagai objek penelitian karena kumpulan cerpen tersebut

ditulis oleh penulis terkenal, yaitu Emha Ainun Nadjib, yang telah menghasilkan berbagai karya sastra dan disukai oleh pecinta sastra. Puluhan buku yang ditulisnya sudah banyak yang diterbitkan, baik berupa kumpulan puisi, novel, cerpen, maupun esai. Judul pada kumpulan cerpen "BH" membuat ketertarikan tersendiri untuk dibaca kemudian dijadikan bahan yang akan diteliti oleh penulis. Pada kumpulan cerpen ini banyak mengandung gaya bahasa yang semuanya disajikan dengan sangat apik, menggelitik dan apa adanya.

Cerita pendek karya Drupadi yang ingin penulis teliti yaitu kumpulan cerpen dengan judul "Daftar Hitam, Aku Cemas Menunggu Matahari dan Seonggok Daging Beku". Penulis tertarik memilih kumpulan cerpen Drupadi sebagai objek penelitian karena telah melahirkan banyak karya dalam dedikasinya yang besar dalam dunia sastra, ia tercatat pernah beberapa kali meraih penghargaan selain itu setelah melakukan pembacaan sementara kumpulan cerpen Drupadi memiliki keunggulan yaitu jarak estetis yang melatari tokoh-tokohnya. Narrator "aku" misalnya, tidak lain adalah pengarang sendiri, akan tetapi berkat kemampuan menciptakan jarak estetis terasalah bahwa narrator "aku" bukan diri pengarangnya sendiri, melainkan orang lain yang betul-betul pernah ada. Dalam kumpulan cerpen Drupadi, semua tokoh dalam kumpulan cerpen ini pada hakikatnya adalah korban kekejian, cerita-ceritanya akan menambah pengetahuan dan pengalaman batin pembaca, sehingga amanat yang tersirat itu bisa dijadikan pelajaran untuk kehidupan pembaca.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mendeskripsikan apakah penulis gaya bahasa kiasan pada cerpen dari karya Emha Ainun Nadjib dan Drupadi memang memiliki perbedaan atau tidak. Maka munculah sebuah perumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana persamaan gaya bahasa kiasan cerpen karya Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi?
- b. Bagaimana perbedaan gaya bahasa kiasan cerpen karya Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi?

## C. Tujuan Kajian

- a. Mendeskripsikan persamaan gaya bahasa kiasan cerpen karya sastra Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi!
- b. Mendeskripsikan perbedaan gaya bahasa kiasan cerpen karya sastra Emha Ainun Nadjib!

## D. Manfaat Kajian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis pada bidang kesastraan dalam pemahaman sastra.

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam kajian unsur intrinsic cerpen khususnya dalam analisis gaya bahasa kiasan dalam cerpen.

### 2. Manfaat Praktis

Kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi yang sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan, khususnya dibidang

analisis unsur intrinsik cerpen, dan diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya dalam usahanya menambah wawasan yang berkaitan dengan analisis unsur intrinsik cerpen.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wibowo Hadi tahun 2011 dari jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Penggunaan Bahasa Kiasan dalam Novel Kerajut Benang Ireng karya Harwimuka". penelitian ini berbentuk skripsi. Objek yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini membahas jenis bahasa kiasan. Adapun jenis bahasa kiasan yang ditemukan dalam penelitian tersebut sebanyak 6 jenis dari jenis-jenis bahasa kiasan yang di temukan yang mempunyai frekuensi pemunculan tertinggi adalah metafora, hiperbola, personifikasi, dan simile.

Elly Ramadhan tahun 2019 dari Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen Red Jewel Of Soul Karya Sinta Yudisia". Objek yang yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini membahas jenis gaya bahasa kiasan dalam penelitian ini di temukan 8 jenis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen Red Jewel Of Soul dari jenis-jenis bahasa kiasan di temukan yang mempunyai frekuensi pemunculan tertinggi adalah gaya bahasa persamaan atau simile, metafora, personifikasi, antonomasia, sinisme dan sarkasme.

Linda Dani Amaliah 2020 dari Universitas PGRI Semarang dengan judul “gaya bahasa kiasan novel perempuan pata hati yang kembali menemukan cinta melalui mimpi karya Eka Kurniawan” penelitian ini berbentuk skripsi. Objek yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini membahas jenis bahasa kiasan. Adapun jenis bahasa kiasan yang di temukan dalam penelitian tersebut sebanyak 10 jenis dan jenis-jenis bahasa kiasan yang di temukan mempunyai frekuensi pemunculan tertinggi adalah personifikasi.

Putri Alvi Khusnia tahun 2016 dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri dengan judul “gaya bahasa kiasan dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi” penelitian ini berbentuk skripsi. Objek yang di jadikan konsentrasi dalam penelitian ini membahas jenis bahasa kiasan. Adapun jenis bahasa kiasan yang di temukan dalam penelitian sebanyak 2 jenis dari jenis gaya bahasa kiasan ditemukan pemunculan tertinggi adalah simile dan personifikasi.

Reti Dasril, Atmazaki Atmazaki, Afrita Afrita tahun 2013 dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang dengan judul “penggunaan gaya bahasa kiasan novel dalam mihrab cinta karya Habiburrahman El Shirazy” penelitian ini berbentuk skripsi. Objek yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini membahas jenis bahasa kiasan. Adapun jenis bahasa kiasan yang di temukan dalam penelitian ini sebanyak 5 jenis pemunculan tertinggi adalah simile, metafora, personifikasi, dan eponim.

Berdasarkan kelima hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan. Pada penelitian ini persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang bahasa kiasan. Kemudian adapun faktor yang membedakan penelitian di atas yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Wibowo Hadi menggunakan Teknik simak dan gaya bahasa yang sering muncul simile. Serta penelitian yang dilakukan Elly Ramadhan Teknik yang digunakan adalah Teknik dokumentasi, dan gaya bahasa yang sering muncul gaya bahasa personifikasi. Serta penelitian yang dilakukan Linda Dani Amaliah menggunakan metode simak dengan Teknik catat dan gaya bahasa yang paling sering muncul personifikasi. Serta penelitian yang digunakan Putri Alvi Khusnia menggunakan metode simak dengan cara membaca dan memahami novel dan gaya yang paling sering digunakan simile dan personifikasi. Serta penelitian yang dilakukan Reti Dasril, Atmazaki Atmazaki, Afnita Afnita menggunakan metode simak, dan gaya bahasa yang paling sering digunakan metafora dan personifikasi. Kesimpulannya adalah walaupun sama-sama menggunakan gaya bahasa kiasan namun hasilnya berbeda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu kebahasaan dan kesastraan, khususnya permasalahan gaya bahasa atau bahasa kiasan dan dapat membuat pembaca lebih mudah untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas dan untuk memperoleh apresiasi terhadap karya sastra, khususnya analisis gaya bahasa kiasan pada cerpen karya Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi.

## 2. Karya Sastra

Karya sastra adalah karya individual yang didasarkan pada kebebasan mencipta dan dikembangkan lewat imajinasi. (Ignas Kleden dalam Endraswara, 2011: 46-48). Dalam hubungan antara karya sastra dengan kenyataan, bahwa karya sastra lahir dari peneladanan terhadap kenyataan, tetapi sekaligus juga model kenyataan. Bukan hanya sastra yang meniru kenyataan, tetapi sering kali juga terjadi norma keindahan yang diakui masyarakat tertentu yang terungkap dalam karya seni, yang kemudian dipakai sebagai tolak ukur untuk menyatakan.

Karya sastra bukan barang mati dan fenomena yang lumpu, melainkan penuh daya imajinasi yang hidup. Karya sastra tidak jauh berbeda dengan fenomena manusia yang bergerak, fenomena alam yang kadang-kadang ganas dan fenomena apa pun yang ada di dunia. Karya sastra sendiri memiliki kaidah yang estetika yang jelas. Ukuran estetika justru menjadi kriteria mutu karya sastra sebagai karya seni biasanya.

Syarat dengan imajinasi dan kaya bahasa juga akan estetika. Kedua irisan tersebut akan baur-membaur dalam cipta sastra, sehingga mewujudkan kepaduan. Keterpaduan dua hal itu akan menjadi wahana strategis untuk menuangkan ilham sebagai buah pemikiran, kehendak, dan perasaan pengarang.

## 3. Ragam sastra

Dola (2014: 16) sesuai dengan genrenya, karya sastra di Indonesia sejak zaman klasik hingga zaman moderen terdiri atas prosa, fiksi, drama,

dan puisi. Pada bagian berikut ini ragam sastra yang dikemukakan secara sederhana.

1. Prosa fiksi

Menurut bentuk sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas dan panjang, tidak terikat oleh aturan-aturan dalam puisi. Jenis-jenis prosa yaitu prosa lama dan prosa baru, contoh prosa lama seperti roman, novel, cerpen, riwayat, kritik, resensi. Sedangkan prosa baru terdiri dari hikayat, sejarah, dan kisah.

2. Drama

Menurut bentuk sastra yang di lukiskan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang, serta disajikan dengan menggunakan dialog atau monolog. Drama ada dua pengertian yaitu drama dalam bentuk naskah dan drama yang dipentaskan contohnya drama komedi, tragedi, opera, melodrama, drama panggung, drama wayang, drama radio, drama film dan lain sebagainya.

3. Puisi

Merupakan bentuk sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang singkat dan padat dan indah. Untuk puisi lama selalu terikat oleh kaidah atau aturan tertentu. Jenis-jenis puisi yaitu puisi lama meliputi mantra, pantun, seloka, gurindam dan lain sebagainya. Sedangkan puisi baru terdiri dari, himne, balada, kode, roman, epigram, elegi, satire, dan lain sebagainya. Selanjutnya puisi kontemporer meliputi, puisi mebeling, puisi mantra, puisi konkret.

#### 4. Cerita Pendek

Pengertian cerita pendek (cerpen) telah banyak dibuat dan dikemukakan oleh pakar sastra, dan sastrawan. Jelas tidak mudah membuat definisi mengenai cerpen. Meski demikian, berikut akan dipaparkan pengertian cerita pendek yang diungkapkan oleh para ahli sastra dan sastrawan terkemuka.

Purba (2010:48), Jassin dalam bukunya *Tifa Penyair dan Daeranya*, mengemukakan bahwa cerita pendek ialah cerita yang pendek. Jassin lebih jauh mengungkapkan bahwa tentang cerita pendek ini orang boleh bertengkar, tetapi cerita yang serratus halaman panjangnya sudah tentu tidak disebut ceritapendek dan memang tidak ada cerita pendek yang demikian Panjang. Cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman pasti bisa di sebut cerita pendek, tetapi ada juga cerita pendek yang panjangnya hanya satu halaman. Pengertian yang sama dikemukakan oleh Sumardjo dan Saini di dalam buku mereka apresiasi kesusastraan mereka perpengertian bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek, tetapi dengan hanya melihat fisiknya yang pendek orang blum dapat menetapkan sebuah cerita yang pendek adalah sebuah serpen.

Cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspek yang terkecil. Kependekan sebuah cerita pendek bukan karena bentuk yang jauh lebih pendek dari, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi.

Pengertian cerita pendek yang dikemukakan oleh, H.B. Jassin, kemudian sumardejo dan Saini, priyatni, dan Suyanto merupakan bagian

kecil dari pengertian cerita pendek. Beberapa pengertian cerita pendek yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis berhasil menyimpulkan pengertian cerita pendek secara tersendiri. Cerita pendek (cerpen) adalah sebuah karangan berbentuk prosa fiksi yang habis dibaca sekali duduk, maksud dari dhabis dibaca sekali duduk adalah tidak membutuhkan waktu yang berlama-lama untuk menyelesaikan satu cerita. Cerita pendek juga memiliki pemendekan unsur-unsur pembentukannya, jadi kaya akan pemadatan makna.

Panjang atau pendek sebuah cerita pendek juga tidak bisa ditetapkan. Pada umumnya panjangnya sebuah cerita. Tetapi ini juga bukan pegangan. Dapatlah kita katakana antara 500-1.000- 1.500-2.000 hingga 10.000, 20.000, atau 30.000 kata.

Antara cerita pendek yang Panjang dan sebuah novelet sudah sukar membedakannya. Bedanya ialah dalam isi cerita. Novelet mencakup cerita pengalaman-pengalaman manusia yang lebih luas, sedangkan cerita pendek memusatkan perhatian pada sesuatu yang lebih terbatas.

Cerita pendek itu terbatas kemungkinan-kemungkinannya. Umpamanya, tidak mungkin untuk menceritakan dalam sebuah cerita pendek dikemukakan tanggapan-tanggapan saat hidup yang karena sesuatu sebab dapat dibawa ke depan dan ditonjolkan. Pengertian tentang Batas-batas cerita pendek ini perlu diketahui agar orang jangan mengarang roman dalam sebuah cerita pendek atau sebaliknya. Karena berapa banyak roman-roman yang sebenarnya lebih padat dan lancer ceritanya jika dijalani dalam

sebuah cerita pendek. Bahan dalam roman demikian diperpanjang, bertele-tele, sehingga hambar dan tidak berketentuan rasanya.

## 5. Gaya Bahasa

Salah satu hal penting yang terdapat dalam karya sastra ialah gaya bahasa karena dengan gaya bahasa pengarang mampu membuat pembaca tertarik terhadap tulisannya. Berikut akan dipaparkan penjelasan mengenai gaya bahasa.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:276) style (gaya bahasa) adalah cara pengungkapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Style ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figurative, penggunaan kohesi, dan lain-lain. Sebagaimana diungkapkan Abrams di atas, gaya bahasa meliputi penggunaan bahasa figuran dan wujud pencitraan. Bahasa figurative itu sendiri menurut Abrams dapat dibedakan ke dalam (1) *figures of thought* dan (2) *figure of speech*, *rhetorical figure*. Yang pertama mempersoalkan pengungkapan dengan cara kias, sebut saja dengan perbandingan sedang yang kedua dengan penyiasatan struktur.

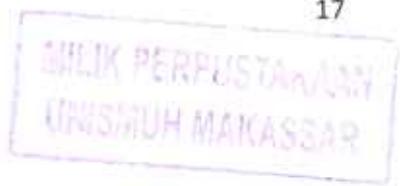
Keraf (2006:113) mengungkapkan bahawa gaya atau gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Pengertian gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakaian bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik.

Ratna (dalam Munaris, 2010:22) menyatakan gaya adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dicapai secara maksimal. Gaya dapat ditelusuri dari penggunaan elemen-elemen bahasa, missal, diksi, frase, dan kalimat.

Sementara itu, Suyanto (2012:51) mengungkapkan bahwa gaya bahasa (*style*) adalah cara mengungkapkan bahasa seseorang pengarang untuk mencapai efek estetis dan kekuatan daya ungkap. Aminuddin (1995b: v) mengungkapkan gaya merupakan cara yang digunakan pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapainya.

Sisi lain, Zulfahnur dkk. (1997:38) juga menyebutkan bahwa gaya bahasa berarti cara membentuk atau menciptakan bahasa sastra dengan memilih diksi, sintaksis, ungkapan, majas, irama, dan imaji yang tepat untuk memperoleh kesan estetik. Menurut Zainuddin (1992:51) gaya bahasa ialah pemakaian ragam bahasa dalam mewakili atau melukiskan sesuatu dengan pemilihan dan dan penyusunan kata dalam kalimat untuk memperoleh efek tertentu. Secara lebih ringkas Sumardjo dan Saini K.M. (1983:62) berpendapat bahwa gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara khas seorang pengarang dalam mengungkapkan pikiran yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang tersebut untuk mencapai efek yang diharapkan dengan penggunaan elemen-elemen bahasa seperti diksi, frase, hlausa, dan kalimat.



## 6. Ragam Gaya Bahasa

Pembagian atau penggolongan gaya bahasa sampai saat ini belum memiliki kesamaan persis dari para ahli. Gaya bahasa atau majas adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan. Meskipun ada banyak macam gaya bahasa atau majas, namun secara sederhana gaya bahasa terdiri dari empat macam, yaitu majas perbandingan, majas penegasan, majas pertentangan, dan majas sindiran.

Senada dengan pendapat di atas, (Keraf, 2006) membagi jenis-jenis gaya bahasa menjadi empat kelompok, yaitu sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dibedakan menjadi gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan.
- b. Gaya bahasa berdasarkan nada terdiri dari gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga, dan gaya menengah.
- c. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terdiri dari klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi.
- d. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna terdiri dari gaya bahasa retorik meliputi aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis atau preterisio, apostrof, asidenton, polisidenton, kiasmus, elipsis, eufemismus, litotes, hysteron proteron, pleonasme dan tautologi, perifrasis, prolepsis, erotesis, silepsis dan zeugma, koreksio, hiperbol, paradoks, oksimoron; dan gaya bahasa kiasan meliputi metafora, simile, alegori, personifikasi, alusi, eponimi, epitet, sinekdoke, metonimia,

antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, dan sarkasme, satire, inuendo, antifrasis dan pun atau paronomasia (Keraf, 2006:115-145).

Gaya bahasa berdasarkan penyampaian makna terdiri dari dua kelompok yakni gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik merupakan gaya bahasa yang maknanya diartikan secara harfiah sesuai dengan makna lainnya. Bahasa yang digunakan mengandung kelangsungan makna. Misalnya asyndeton, polisindeton, litotes, hiperbola, anastrof, dan sebagainya. Sementara itu gaya bahasa kiasan merupakan gaya bahasa yang maknanya tidak dapat ditafsirkan sesuai dengan kata-kata yang membentuknya. Gaya bahasa kiasan diperoleh dengan cara membandingkan atau menyamakan sesuatu hal dengan hal lain. Bahasa kiasan adalah Teknik pengungkapan bahasa yang maknanya tidak menunjukan pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya tetapi pada makna yang tersirat. ketidaklangsungan makna inilah yang merupakan salah satu siasat penulis untuk menarik perhatian pembaca (Nurgiyantoro, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dengan pertimbangan bahwa teori Keraf lebih sesuai dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, maka penulis memilih gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna sebagai rujukan yang akan penulis gunakan untuk melakukan penelitian mengenai analisis gaya bahasa kiasan pada cerpen karya Emha Ainun Nadjib.

Berdasarkan langsung tidaknya, makna gaya bahasa dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. gaya bahasa retoritis.
- b. gaya bahasa kiasan.

Gaya bahasa retoritis merupakan gaya bahasa yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu (Keraf, 2006:130). Gaya bahasa ini memiliki berbagai fungsi antara lain menjelaskan, memperkuat, menghidupkan objek mati, menimbulkan gelak tawa, atau untuk hiasan, sedangkan gaya bahasa kiasan membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba untuk menemukan ciri yang menunjukkan kesamaan antara dua hal tersebut (Keraf, 2006:136).

#### 7. Gaya Bahasa Kiasan

Keraf (2006:136) menyatakan bahwa gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibantu berdasarkan perbandingan dan persamaan. membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Perbandingan sebenarnya mengandung dua pengertian, yaitu perbandingan yang masuk dalam gaya bahasa polos dan langsung, dan perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa kiasan. Kelompok pertama dalam contoh berikut termasuk gaya bahasa langsung dan kelompok kedua termasuk gaya bahasa kiasan.

- a. Dia sama pintar dengan kakaknya.  
Kerbau itu sama kuat dengan sapi.
- b. Matanya seperti bintang timur.  
Bibirnya seperti delima merekah.

Perbedaan antara kedua perbandingan di atas adalah dalam hal kelasnya. Perbandingan biasa mencakup dua anggota yang termasuk dalam kelas yang sama, sedangkan perbandingan yang kedua sebagai bahasa kiasan, mencakup dua hal yang termasuk dalam kelas yang berlainan. Sebab itu, untuk menetapkan apakah suatu perbandingan itu merupakan bahasa kiasan atau tidak, hendaknya diperhatikan tiga hal berikut.

- a. Tetapkanlah terlebih dahulu kelas kedua hal yang diperbandingkan.
- b. Perhatikan tingkat kesamaan atau perbedaan antara kedua hal tersebut.
- c. Perhatikan konteks di mana ciri-ciri kedua hal itu diketemukan.
- d. Jika tidak ada kesamaan maka perbandingan tersebut merupakan bahasa kiasan.

Berikut yang termasuk ke dalam gaya bahasa kiasan.

- a. Gaya Bahasa Perumpamaan/Simile

Keraf (2006:138) menyatakan bahwa persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit adalah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu yang sama dengan hal lain. Untuk itu, memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya.

Contoh:

*Seperti* air dengan minyak

*Bak* merpati dua sejoli

kadang-kadang diperoleh persamaan tanpa menyebutkan objek pertama yang akan dibandingkan, seperti:

*Seperti* menanti minyak

*bagai* air di daun talas

**b. Gaya Bahasa Metafora**

Metafora membuat perbandingan antara dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit dengan penggunaan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, penaka, serupa seperti pada perempuan.

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: bunga bangsa, buaya darat, buah hati. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan kata: seperti, bak, bagaikan, dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua (Keraf, 2006:139). Metafora merupakan gaya perbandingan yang bersifat tidak langsung. Hubungan antara sesuatu yang dinyatakan pertama dengan yang dinyatakan kedua bersifat sugestif, tidak ada kata-kata penunjuk perbandingan eksplisit (Nurgiyantoro, 2010:299).

Contoh:

*buku adalah jendela dunia*

*perpustakaan Gudang ilmu*

c. Gaya Bahasa Personifikasi

Keraf (2006:140) mendefinisikan gaya bahasa personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Personifikasi (penginsanan) merupakan suatu corak khusus dari metafora yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia.

Contoh:

*Ombak menyeret perahu sampai ketepian.*

Sama halnya dengan simile dan metafora, personifikasi mengandung unsur persamaan. Kalau metafora (sebagai istilah umum) membuat perbandingan dengan suatu hal yang lain, maka dalam hal penginsanan hal yang lain itu adalah benda-benda mati yang bertindak dan berbuat seperti manusia. Keraf (2006:140) dalam definisinya menyatakan bahwa pokok yang dibandingkan itu seolah-olah berwujud manusia, baik dalam tindak-tanduk, perasaan, dan perwatakannya.

d. Gaya Bahasa Alusi

Alusi adalah semacam acuan yang berusaha menyugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa. Biasanya, alusi ini adalah suatu referensi yang eksplisit atau implisit kepada peristiwa-peristiwa, tokoh-tokoh, atau tempat dalam kehidupan nyata, mitologi, atau karya-karya sastra yang terkenal. Misalnya dulu sering dikatakan *Bandung adalah Paris Jawa*. Demikian dapat dikatakan: *Kartini kecil*

itu turut memperjuangkan persamaan haknya. Kedua contoh ini merupakan alusi.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk membentuk suatu alusi yang baik, yaitu sebagai berikut.

- 1) harus ada keyakinan bahwa hal yang dijadikan alusi dikenal juga oleh pembaca;
- 2) penulis harus yakin bahwa alusi itu membuat tulisannya menjadi lebih jelas;
- 3) bila alusi itu menggunakan acuan yang sudah umum, maka usahakan untuk menghindari acuan semacam itu.

Menurut Keraf (2006:141) bila hal-hal di atas tidak diperhatikan maka acuan itu dianggap plagiat atau akan kehilangan vitalitasnya.

e. Gaya Bahasa Epitet

Epitet (epiteta) menurut Keraf (2006:141) adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri khusus dari seseorang atau sesuatu hal. Keterangan itu adalah suatu frasa deskriptif yang menjelaskan atau menggantikan nama seseorang atau suatu barang.

Contoh :

*Lonceng pagi untuk ayam jantung.*

*Raja rimba untuk singa, dan sebagainya.*

f. Gaya Bahasa Sinekdoke

Sinekdoke adalah sesuatu istilah yang diturunkan dari kata Yunani *synekdechethai* yang berarti menerima Bersama-sama.

sinekdoke adalah semacam bahasa figuran yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*) (Keraf, 2006:42).

Contoh :

Setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar Rp1.000,00. (*pars pro toto*)

Dalam pertandingan sepak bola antara Indonesia melawan Malaysia di Stadion Utama Senayan, tuan rumah menerima kekalahan 3- 4. (*totum pro parte*)

g. Gaya Bahasa Antonomiasia

Antonomiasia juga merupakan sebuah bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud penggunaan sebuah epitet untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri (Keraf, 2006:142)

Contoh:

*Yang Mulia* tidak dapat menghadiri pertemuan ini.

*pangeran* yang meresmikan pembukaan seminar itu.

h. Gaya Bahasa Satire

Uraikan yang harus ditafsirkan lain dari makna permuaannya di sebut satire. Kata satire di turunkan dari kata *satira* yang bererti talam yang berisi penuh buah-buahan. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Menurut Keraf (2006:144) bentuk ini tidak perlu harus bersifat ironis. Satire mengandung kritik

tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis.

i. Gaya Bahasa Sarkasme

Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Ia adalah suatu acuan yang mengandung suatu kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironi, dapat juga tidak, tetap yang jelas adalah bahwa gaya ini akan selalu menyakiti hati dan kurang enak di dengar. Kata sarkasme diturunkan dari bahasa Yunani *sarkasmos*, yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti "merobek-robek daging seperti anjing", "menggigit bibir karena marah", atau "berbicara dengan kepahitan" (Keraf, 2006:144).

Contoh:

*kelakuanmu memuakkan saya.*

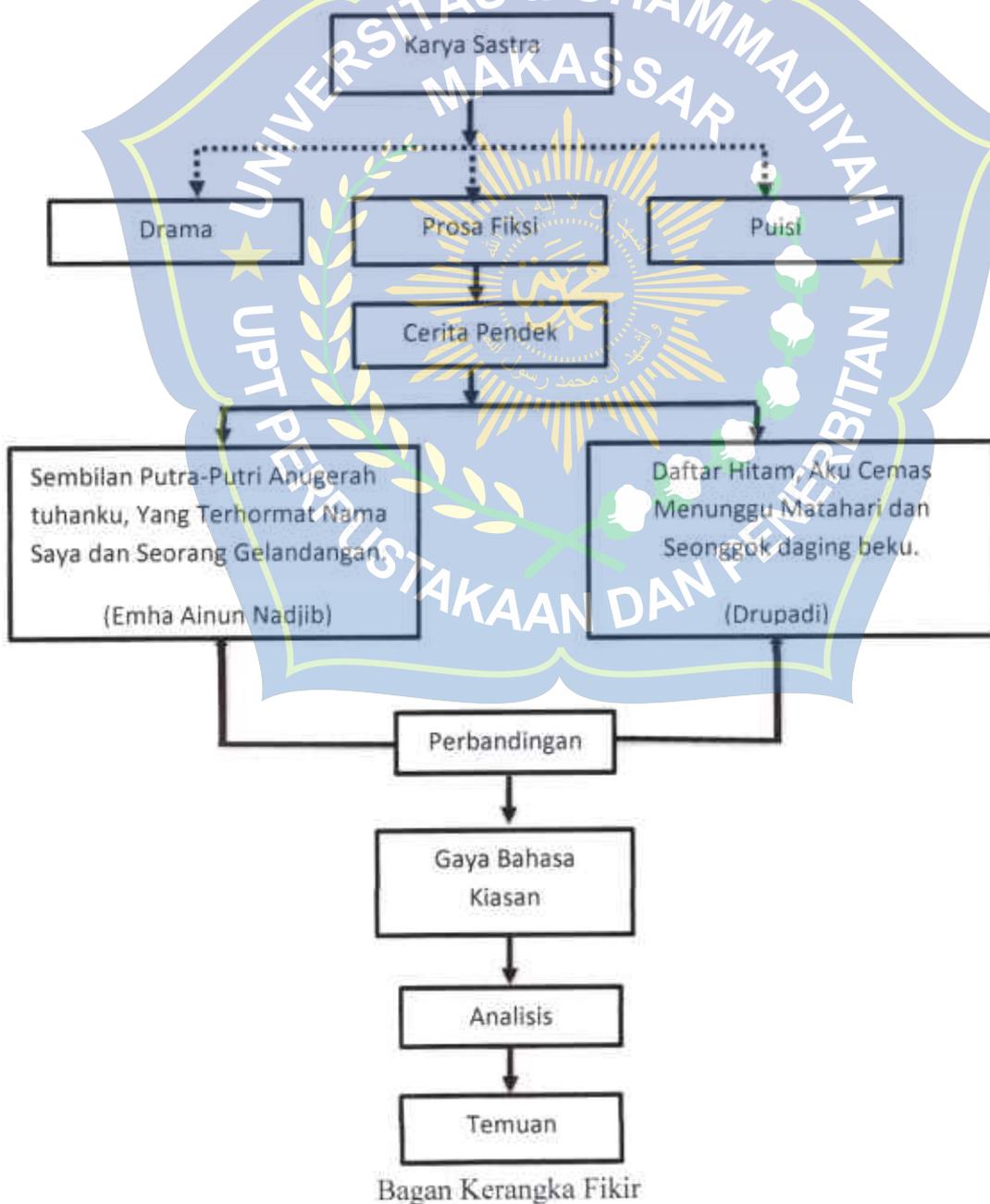
*lihatlah raksasa itu (maksudnya si cebol).*

**B. Kerangka Pikir**

Kajian stilistika yang digunakan pada penelitian yang penulis teliti merupakan pengkajiann tentang gaya bahasa. Kajian silistika yang berfokus pada silistika sastra yang membahas khusus tentang efek estetika atau keindahan suatu karya sastra. Gaya bahasa yang digunakan merupakan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya manka terdiri dari gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Walaupun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis gaya bahasa kiasan pada cerpen karya Emha Ainun Najib dan Drupadi yaitu pertama, menentukan

gaya bahasa kiasan pada cerpen karya penulis Drupadi, kedua menentukan gaya bahasa kiasan pada cerpen karya penulis Emha Ainun Nadjib.

Setelah dilakukan penganalisisan dengan langkah tersebut, maka bandingan gaya bahasa kiasan pada cerpen karya Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi. Dengan demikian diasumsikan bahwa temuan tersebut merupakan hasil dari pengkajian stilistika. Berdasarkan dukungan landasan teori yang diperoleh, maka dapat disusun kerangka fikir sebagai berikut.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini analisis data tidak menggunakan perhitungan angka-angka tetapi dilukiskan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Alasan diatas sesuai dengan pendapat Semi (1993:24) bahwa penelitian bersifat deskriptif bererti terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Alasan penulis menggunakan karena penyajian data maupun analisis data pada penelitian ini disampaikan dalam bentuk kalimat dan uraian. Penulis bermaksud untuk membandingkan penggunaan gaya bahasa kiasan dalam cerita pendek karya emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi. Analisis data di dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena data hasil penelitian ini berupa kata-kata tertulis yang mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerita pendek karya Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi yang penulis teliti. Seorang ahli berpendapat tentang penelitian kualitatif yaitu penelitian sastra lebih sesuai menggunakan penelitian kualitatif karena sastra merupakan bentuk karya kreatif yang bentuknya senantiasa berubah dan tidak tetap yang harus diberikan penafsiran (Semi, 1993:27). Selanjutnya, Moleong (2006:11-12) menyatakan penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan stilistika karya sastra. Alasan penulis menggunakan pendekatan tersebut karena sesuai dengan yang penulis teliti. Pendekatan stilistika sastra adalah pendekatan yang hendak mengungkapkan aspek-aspek estetik pembentuk kepuitisan karya sastra. Pendekatan ini memandang penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra, gaya yang disengaja atau timbul ketika pengarang mengungkapkan idenya dalam sebuah karya sastra (Endraswara, 2011:7).

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana *gaya bahasa kiasan* yang terdapat pada cerita pendek karya Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi.

### **C. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini "Perbandingan Gaya Bahasa Kiasan pada Cerita Pendek Antara Karya Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi. Oleh karena itu, untuk menghindari salah penafsiran, maka penulis menjelaskan bahwa Gaya bahasa pada Cerita Pendek karya Drupadi merupakan cara penulis menyampaikan pikirannya melalui bahasa pada sebuah karya sastra berupa cerita pendek secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis Drupadi atau pemakai bahasa. Sedangkan Gaya bahasa pada cerpen karya penulis Emha Ainun Nadjib merupakan cara penulis menyampaikan pikirannya melalui bahasa pada sebuah karya sastra berupa cerita pendek secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa tersebut.

### 1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah salah satu alat bagi penulis untuk menyalurkan segenap pikiran dan perasaannya ke dalam karyanya sehingga mampu membuat pembaca ingin memahami secara mendalam setiap kata yang bermakna baik itu rasa senangnya maupun rasa marahnya yang di tuangkan dalam tulisannya.

### 2. Cerita pendek

Cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fisik dalam aspek yang terkecil. Kependekan sebuah cerita pendek bukan bentuknya yang jauh lebih dari novel tetapi karna aspek masalahnya yang sangat di batasi.

### 3. Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan adalah penggunaan bahasa dalam bentuk perbandingan atau perumpamaan. Pada umumnya kiasan banyak di gunakan pada karya sastra sehingga dapat membuat pembaca lebih mudah untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data dalam penelitian ini adalah semua kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan pada sebuah cerpen karya Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi teliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu cerpen dengan judul "*Sembilan Putra-Putri Anugerah Tuhanku, Yang Terhormat Nama Saya, Seorang gelandangan dan Daftar Hitam, Aku Cemas Menunggu*

*Matahari Seonggok daging beku*” karya Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi.

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Sembilan putra-putri anugerah tuhanku, yang terhormat nama saya, seorang gelandangan dan daftar hitam, aku cemas menunggu matahari, seonggok daging beku* karya Emha Ainun Nadjib dan Drupadi.

## E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan mengenai gaya bahasa, yaitu yang dengan melakukan penulisan pustaka (percetakan). Adapun Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

### 1. Teknik baca

Teknik membaca yang dilakukan dalam penelitian yaitu membaca cerpen. dalam membaca harus mempertimbangkan berbagai jenis atau Teknik pada saat membaca.

### 2. Teknik catat

Teknik catat merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dengan cara mencatat. Teknik catat digunakan untuk mencetak potongan kalimat-kalimat didalam cerpen, tindak lanjut dari Teknik membaca, hasil pengumpulan data yang di peroleh, yaitu berupa hasil analisi gaya bahasa kiasan pada cerita pendek karya Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis teks*. Analisis ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa kiasan dalam cerpen karya Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi. Serta menjelaskan satuan data yang berupa satuan bahasa yang mendukung gaya bahasa kiasan. Bentuk satuan data tersebut berupa kalimat atau kumpulan kalimat.

Adapun langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca secara cermat buku cerita pendek karya Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi.
2. Mengidentifikasi dan menandai bagian-bagian cerpen yang menggunakan gaya bahasa kiasan pada setiap cerpen karya Emha Ainun Nadjib dan karya Drupadi.
3. Mengklasifikasikan gaya bahasa kiasan yang ditemukan dalam cerpen berdasarkan jenis gaya bahasa kiasan menurut ahli yang penulis jadikan rujukan.
4. Mengategorikan jenis-jenis gaya bahasa kiasan secara rinci.
5. Membuat kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dijelaskan pada bab ini mengacu pada gaya bahasa kiasan, penelitian ini dalam cerpen Emha Ainun Nadjib yang berjudul *Sembilan Putra-Putri Anungerah Tuhan, Yang Terhormat Nama Saya* dan *Seorang Gelandangan* dan cerpen Drupadi karya Putu Pajar Arcana yang judul *Daftar hitam, Aku Cemas Menunggu Matahari* dan *Seonggok Daging Beku*. Fokus penelitian gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa perumpamaan atau simile, metafora, personifikasi, alusi, sinekdok, antonomasia, dan sarkasme, berikut paparannya.

1. Persamaan gaya bahasa kiasan yang digunakan oleh cerpen karya Emha Ainun Nadjib dan cerpen Drupadi karya Putu Fajar Arcana.
  - a. Gaya bahasa persamaan atau simile

Berdasarkan penelitian, kedua-duanya menggunakan gaya bahasa persamaan atau simile yang terdapat dalam cerpen karya Emha Ainun Nadjib yang berjudul *Sembilan Putra-Putri Anunggra Tuhanku, Yang Terhormat Nama Saya* dan *Seorang Gelandangan* dan cerpen karya Putu Fajar Arcana dengan judul cerpen *Daftar hitam, seogok daging beku, dan aku cemas menunggu matahari*, terdapat 6 data gaya bahasa persamaan atau simile di antaranya terdapat pada kutipan.

- 1) Emha Ainun Nadjib
  - a) "*saya ini orang cakep. Kuning langsung, hidung cenderung mancung dan paha saya bagaikan paha wanita ...*"(YTNS:61)

Pada kutipan di atas terlihat pengarang menunjukkan secara langsung dua perbandingan. Dalam kutipan tersebut pengarang hendak membandingkan paha lelaki dengan paha wanita. Makna yang disampaikan pengarang adalah penggambaran tentang fisik tokoh seorang lelaki namun memiliki paha mulus tanpa bulu seperti paha wanita.

- b) *“Tetapi tak kutahu bagaimana meniadakan diriku. Lebih tak kutahu lagi bagaimana meniadakan diriku dalam adaku ini, seperti kamu”* (SG:163)

Data di atas, menggunakan gaya bahasa persamaan atau simile, pengarang menggambarkan seseorang yang ingin meninggal karena sudah tidak sanggup merasakan sakit tak tertahankan dan sudah sejak lama ia ingin lenyap.

- c) *“Sejak saya memomong Maman yang mungil, melayani segala keperluan seperti melayani kebutuhan adik kandungku sendiri”* (SG: 56)

Kutipan di atas, menggunakan gaya bahasa persamaan atau simile, karena pada kalimat di atas terdapat kata “seperti” yang menggambarkan tokoh saya menceritakan tentang Maman yang sedari kecil sudah dilayani kebutuhannya dan sudah menganggap seperti adik kandungnya sendiri.

2) Putu Fajar Arcana

- a) *“Situasi itu membuat para lelaki merasa dirinya sebagai babi”* (DH:1).

Data di atas, menunjukkan gaya bahasa persamaan atau simile, menggambarkan seorang lelaki yang merasa dirinya sebagai seekor babi yang dilesekkan ke dalam keranjang bambu, tak berdaya dan tinggal menunggu si penjaja menusuk belatik di lehernya. Bahkan seekor babi jauh lebih mulia karena dagingnya akan menghidupi banyak orang tetapi jika dirinya dijaja, tubuhnya akan di jerumuskan ke dalam kubangan besar yang di gali para tawanan di pemakaman kota.

- b) *“Orang-orang kemudian menemukanku tersenggal-senggal seperti penderita asma yang tersekap dalam kamar gas...”*  
(ACMM:13)

Data di atas, menunjukkan gaya bahasa persamaan atau simile yang menggambarkan Ayah, Ibu dan saudaranya tidak mempercayainya bahwa Rakay benar-benar mencemaskan senja tapi saat Rakay di temukan di dalam kamar dalam keadaan sulit bernafas layaknya penderita asma barulah mereka percaya.

- c) *“Benar seperti dugaanku, sutama pun tak beda dengan warga”*  
(SDB:23)

Data di atas, menunjukan gaya bahasa persamaan atau simile. Hal tersebut dapat di lihat dalam kutipan “benar seperti dugaanku, Sutama pun tak beda dengan warga desa” merupakan suatu yang di samakan oleh penulis persamaan itu di nyatakan sama secara eksplisit dengan menggunakan kata “seperti” sebagai penanda gaya bahasa persamaan atau simile jadi Sutama seperti

warga desa begitu tau keinginan tokoh utama dalam cerpen mengungkit soal orang bernama galgel yang rumahnya di dekat pohon beringin ia berusaha mengalihkan persoalan.

Persamaan gaya bahasa simile tersebut kedua-duanya menggunakan kata-kata seperti dan juga sama-sama memiliki kebijakan dalam cerpennya.

b. Gaya bahasa metafora

Penelitian kedua-duanya menggunakan gaya bahasa metafora yang terdapat dalam cerpen karya Emha Ainun Nadjib yang berjudul *Sembilan Putra-Putri Anungrah Tuhanku, Yang Terhormat Nama Saya, dan Seorang Gelandangan* dan cerpen karya Putu Fajar Arcana dengan judul cerpen *Daftar hitam, seggok daging beku, dan aku cemas menunggu matahari*. Keseluruhannya terdapat 6 data di antaranya terdapat pada kutipan berikut.

1) Emha Ainun Nadjib

- a) *"Saya ini laki-laki tulen. Saya di gedor-gedor dinding dada saya. Tapi si pengedor ini adalah karib saya sendiri. Saya sampai risih pada angin malam yang menyapu"* (YTNS:62).

Pada kutipan di atas, menunjukkan penggunaan gaya bahasa personifikasi. Hal ini dapat di lihat pada kutipan "saya sampai risih pada angin malam yang menyapu" maksud dari kutipan di atas adalah angin malam yang menyerupai manusia yang bisa menyapu. Angin merupakan benda mati yang seolah-olah melakukan perbuatan manusia.

- b) *"jangan tanggung-tanggung. Jadi, bunga harum semerbak atau jadi taik sekalian."* (YTNS:61)

Data di atas, menggunakan gaya bahasa metafora, karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang mengumpamakan dua hal secara langsung semerbak maksudnya dia ingin mengungkapkan masa lalunya sepanjang gang-gang di kampung di mana dia tinggal menjadi lebih baik seperti harumnya Bungan.

- c) *"Saya tidak tau di mana meletakkan kemurnian rasa cinta manusia saya di tengah warna-warna buruk yang mencoreng-coreng kanvas hidup saya"* (YTNS:63)

Data di atas, menggunakan gaya bahasa metafora, hal ini dapat di lihat pada kutipan *"saya di tengah warna-warna buruk yang mencoreng-coreng kanvas hidup saya"* maksud dari kutipan di atas adalah seolah warna-warna buruk yang mencoreng-coreng seperti kain kasar yang kuat di dalam hidupnya.

2) Putu Fajar Arcana

- a) *"Bias merah cahaya matahari adalah darah yang menggenang di atas lempengan tembaga"* (ACMM: 13)

Kutipan di atas, merupakan gaya bahasa metafora, karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang mengumpamakan dua hal secara langsung contohnya bias merah cahaya matahari maksudnya adalah setiap melihat merah cahaya matahari dia membayangkan merah cahaya matahari itu adalah darah yang menggenang.

- b) *"Senja adalah bau amis yang menyebar di mana-mana, bahkan sampai ke rongga tubuhku"* (ACMM: 13)

Data di atas, menggunakan gaya bahasa metafora karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang mengumpamakan dua hal secara langsung seperti rongga tubuhku maksudnya adalah tokoh dalam cerpen merasa darah yang berbau amis menyebar di mana-mana bahkan sampai ke rongga tubuhnya.

- c) *"ah dia guru yang baik, cepat-cepat kata Sutama. Dengan mudah iya menebak air mukaku"* (SDB:23).

Pada kutipan di atas, termasuk dalam gaya bahasa metafora, air muka berarti ekspresi wajah. Jadi maksudnya adalah dengan mudah iya menebak ekspresi wajah si pengarang.

2. Perbedaan gaya bahasa kiasan pada cerpen karya Emha Ainun Nadjib dan cerpen Drupadi karya Putu Fajar Arcana.

a. Emha Ainun Nadjib

1) Gaya bahasa personifikasi

Berdasarkan penelitian, gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada cerpen karya Emha Ainun Nadjib dengan judul *Sembilan Putra-Putri Anunggrah Tuhanku, Yang Terhormat Nama Saya dan Seorang Gelandangtidak* secara keseluruhan terdapat 2 data bahasa personifikasi di antaranya terdapat pada di kutipan berikut.

- a) *"Meja yang bisa mengantarkan ke dunia yang sesungguhnya"* (SPPAT:56)

Pada kutipan di atas, menunjukkan penggunaan gaya bahasa personifikasi. hal ini dapat dilihat pada kutipan “meja yang bisa mengantarkan ke dunia yang sesungguhnya” maksud dari kutipan di atas adalah seorang yang memakai meja untuk menulis kaligraf sudah menganggap meja itu sebagai sahabatnya sendiri dan berharap meja yang akan menjadi satu-satunya saksi kematiannya.

- b) *“Besok pagi pulau Jawa mungkin tenggelam ke dasar laut”* (SG: 160)

Data di atas, menggunakan gaya bahasa personifikasi. hal ini dapat di lihatpada kalimat “besok pagi pulau jawa mungkin tenggelam ke dasar laut” maksudnya pulau jawa yang barangkali tenggelam di dasar laut.

- 2) Gaya bahasa sinekdoke

Berdasarkan penelitian, gaya bahasa sinekdok yang terdapat pada cerpen karya Emha Ainun Nadjib dengan judul *Sembilan Putra-Putri Anunggrah Tuhanku, Yang Terhormat Nama Saya dan Seorang gelandangan* secara keseluruhan terdapat 2 data diantaranya terdapat kutipan berikut.

- a) *“saya pindah kota, nekat saja. Indonesia kaya raya. Masa tidak bisa kasih makan segumpal perut anak jadah. Saya bergabung dengan sekelompok pekerja hikin jalan. Sebagai buru yang agakk rendahan”* (YTNS:65).

Data di atas, menunjukkan penggunaan gaya bahasa sinekdoke. Hal ini dapat di lihat kata “segumpal perut” mewakili atau

tokoh aku, maksudnya gaya bahasa adalah dia bekerja di Jakarta agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, kata segumpal perut merupakan perumpamaan sebagian untuk keseluruhan.

- b) *“Matanya berbinar-binar dan pandangannya demikian utuh sehingga menumbuhkan keasingan apabila kita lantas membayangkan mata seorang gelandangan seperti yang pernah dikenal oleh kesan-kesan kita.”* (SG:158)

Data di atas, menggunakan gaya bahasa sinekdoke, dapat di lihat dari kata “seorang gelandangan” mewakili tokoh aku maksudnya mata gelandangan nampak jelas tak pernah mandi, pakaiannya kumal berjalan tegak mencari jalan keluar untuk hidupnya.

- 3) Gaya bahasa sarkasme

Berdasarkan penelitian, gaya bahasa sarkasme suatu acuan yang mengandung suatu kepahitan dan celaan yang getir, yang terdapat dalam cerpen karya Emha Ainun Nadjib dengan judul *Sembilan Putra-Putri Anunggrah Tuhanku, Yang Terhormat Nama Saya, dan Seorang Gelandangan* secara keseluruhan terdapat 3 data di antaranya terdapat dalam kutipan berikut.

- a) *“lah' hidup kamu ini yang mimpin syahwat,” begitu ia,  
 “Bajingan,” kata saya.  
 “Jangan misuh, ini serius” ia tertawa.  
 “Lantas? Mestinya?”...(YTNS:60).*

Data di atas, menggunakan gaya bahasa sarkasme. Hal ini dapat dilihat pada kata “bajingan” yang merupakan kata yang kasar dan terdengar tidak sopan bila di ucapkan kepada seseorang, kata bajingan dapat diganti dengan kata kurang ajar yang merupakan kata makian.

b) *“Kamu lebih beriman kepada syahwat.”*

*“Asu kamu.”*

*ia mengangkat tangan. “Begitulah. Jujur saja.” (TNS:60)*

Data di atas, menggunakan gaya bahasa sarkasme, dilihat pada kata “asu kamu” merupakan kata yang kasar dan terdengar tidak sopan di gunakan karnah kata Asu sebutan untuk hewan (anjing) merupakan hewan yang punya citra negatif.

c) *“Tampah keinginan sendiri aku terus menggenggam sukma itu dan pun tanpa kukehendaki sendiri kakiku terus berjalan mengikuti sigila itu.” (SG:160)*

Data di atas, menggunakan gaya bahasa sarkasme, di lihat pada kata “si gila” merupakan kata yang kasar kata gila dapat di ganti dengan kata tidak waras.

b. Putu Fajar Arcana

1) Gaya bahasa antonomasia

Berdasarkan penelitian, gaya bahasa antonomasia menggantikan nama diriatau gelar resmi yang terdapat dalam cerpen Drupadi karya Putu Fajar Arcana *Daftar hitam, seongkok daging beku, dan aku cemas*

*menunggu matahari* secara keseluruhan terdapat 3 data di antaranya terdapat dalam kutipan berikut.

- a) *“Seluruh tubuhku kini malah merengang. inilah untuk pertama kalinya Ayah berteriak, “Cepat kita bawa ke dokter...!”* (ACMM:15)

Data di atas, menggunakan gaya bahasa antonomasia, hal itu dapat dilihat dalam kalimat “Cepat kita bawa ke dokter” menggambarkan tokoh Aku pertama kali melihat ayahnya berteriak dan panik.

- b) *“Lalu polisi datang dan mengatakan ia menceburkan saat di kejar aparat karna sudah lama menjadi target operasi”* (SDB:23)

Data di atas, menggunakan gaya bahasa antonomasia terletak pada kata Polisi yang merupakan gelar resmi atau jabatan, dalam kutipan di atas menjelaskan Polisi datang menyampaikan bahwa target operasi yang di kejar menceburkan diri di sungai.

- c) *“Jauh dari itu, Pak Gede. Ayah Ketut Galgel, cerita tetua di sini, memang meloloskan diri saat tentara mengerebek desa kami tetapi sampai kini tak jelas nasibnya”* (SDB:25)

Data di atas, menggunakan gaya bahasa antonomasia, terletak pada kata Tentara yang merupakan sebuah julukan untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi.

## 2) Gaya bahasa sinisme

Gaya bahasa sinisme sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesansiang yang mengandung ejekan terhadap keiklasan dan

ketulusan hati yang terdapat dalam cerpen Drupadi karya Putu Fajar Arcana *Daftar hitam, seonggok daging beku, dan aku cemas menunggu matahari* ditemukan 2 data di antaranya terdapat pada kutipan berikut.

- a) “*Tubuhnya yang gempal dengan dandanan pakaian adat membuatnya berwibawa*” (DH:4)

Data di atas, menggunakan gaya bahasa sinisme, menggambarkan seseorang yang bertubuh gempal dandanan pakaian adat merupakan kata sindiran secara tidak langsung.

- b) “*Jujur aka belum ingat sepenuhnya siapa lelaki yang kelihatan lebih tua dari usianya ini.*” (SDB:22)

Data di atas menunjukkan penggunaan bahasa sinisme. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “*lelaki yang kelihatan lebih tua dari usianya*” merupakan suatu sindiran halus yang merupakan ejekan. Melalui gaya bahasa ini pengarang memberikan kesan halus terhadap lelaki yang masih mudah tetapi mukanya terlihat tua.

## B. Pembahasan

1. Emha Ainun Nadjib dan Drupadi menggunakan gaya bahasa yang sama.

Berdasarkan gaya bahasa kiasan cerpen karya Emha Ainun Nadjib yang berjudul *Sembilan Putra-Putri Anungerah Tuhunku, Yang Terhormat Nama Saya, dan Seorang Gelandangan* dan cerpen Drupadi karya Putu Fajar Arcana dengan judul *daftar hitam, seonggok daging beku, dan aku cemas menunggu matahari* memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan gaya bahasa persamaan atau simile dan gaya bahasa metafora karena dalam cerpen banyak kalimat-kalimat yang secara langsung membandingkan dua hal seperti

gaya bahasa persamaan atau simile menggunakan kata *seperti* secara langsung membandingkan dua hal, tetapi dalam bentuk yang singkat. dan gaya bahasa metafora tidak membandingkan dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit dengan menggunakan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama.

2. Perbedaan gaya bahasa ciri has yang diperlihatkan Emha Ainun Nadjib dan Drupadi.

Gaya bahasa yang digunakan Emha Ainun Nadjib dan Drupadi berbeda karena dalam cerpennya Emha Ainun Nadjib di temukan 5 gaya bahasa kiasan yaitu menggunakan gaya bahasa persamaan atau simile, metafora, personifikasi, sinekdoke dan sarkasme sedangkan cerpen Drupadi karya Putu Fajar Arcana di temukan 4 gaya bahasa kiasan yaitu menggunakan gaya bahasa persamaan atau simile, metafora, antonomasia, sinisme.

Dalam gaya bahasa yang terdapat pada cerpen Emha Ainun Nadjib mengandung kata-kata yang halus dalam tutur katanya sedangkan gaya bahasa cerpen Drupadi karya Putu Fajar Arcana mengandung kata-kata yang cenderung kasar karena dalam cerpennya menceritakan tentang peristiwa-peristiwa di masalahnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat sembilan gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen karya Emha Ainun Nadjib dengan judul *Sembilan Putra-Putri Aungerah Tuhanku, Yang Terhormat Nama Saya dan Seorang Gelandangan* dan cerpen Drupadi karya Putu Fajar Arcana dengan judul *Daftar Hitam, Aku Cemas Menunggu Matahari dan Seonggok Daging Beku*. Bentuk gaya bahasa yang terdapat pada cerpen karya Emha Ainun Nadjib dengan karya Putu Fajar Arcana menunjukkan persamaan dan perbedaan. Hal tersebut dikarenakan kemampuan individual setiap pengarang dalam penggunaan bahasa berbeda-beda.

Persamaan gaya bahasa yang digunakan Emha Ainun Nadjib dan Drupadi sama-sama menggunakan gaya bahasa persamaan atau simile dalam kata-katanya menggunakan kata seperti yang menunjukkan kesamaan dan gaya bahasa metafora perbandingan yang bersipat tidak langsung, hubungan antara sesuatu yang dinyatakan pertama dengan yang dinyatakan kedua bersifat sugesti.

Perbedaan gaya bahasa yang digunakan Emha Ainun Nadjib dan Drupadi. Dalam cerpen Emha Ainun Nadjib di temukan 3 gaya bahasa kiasan yang ada dalam cerpennya yaitu menggunakan gaya bahasa personifikasi, sinekdoke dan sarkasme sedangkan cerpen Drupadi di temukan 2 gaya bahasa kiasan pada cerpenya yaitu menggunakan gaya bahasa antonomasia, sinisme.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis serta simpulan, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap agar bisa memberi tambahan pengetahuan dan bahan referensi bagi peneliti lainnya yang juga meneliti gaya bahasa dalam sebuah cerpen.
2. Peneliti selanjutnya di sarankan untuk melakukan penelitian pada aspek lain pada suatu karya sastra yang terkait dengan gaya bahasanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995a. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pribumi Mekar
- Bressler, Charles E. 1999. *Literary Criticism : An Introduction to Theory and Practice*. Second Edition. New Jersey: Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Child, Peter and Roger Fowler. 2006. *The Routledge Dictionary of Literary Terms*. London and New York: Routledge.
- Crystal, David. 2000. *New Perspectives of Language Study 1 : Stylistics*. University of Reading: Department of Linguistics Science.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darmono, S. D. 2009. *Kita dan Sastra Dunia*. Diakses pada tanggal 29 desember 2017.
- Darwis, Muhammad. 2002. *Pola-pola Gramatikal dalam Puisi Indonesia*. Dalam *Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia edisi Tahun 20, Nomor 1, Februari 2002*.
- Davies, Alan and Catherine Elder (Ed). 2006. *The Handbook of Applied Linguistics*. Australia: Blackwell Publishing.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Dola, Abdullah. 2014. *Dasar-dasar teori Sastra Indonesia*. Makassar: Penerbit Camar.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Buku Seru.
- Fabb, Nigel. 2003. *Linguistics and Literature*. In Mark Arnoff and Janie Rees-Miller (Ed), *The Handbook of Linguistics*. USA: Blackwell Publisher.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa* (cetakan XVI). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mikics, David. 2007. *A New Handbook of Literary Term*. London: Yale University Press.

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munaris. 2010. *Karya Sastra dan Pembaca*. Tulungagung: Cahaya Abadi
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GadjahMadaUniversity Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.





Lampiran 1



lampiran 2



## BIOGRAFI

### EMHA AINUN NAJIB

Emha Ainun Nadjib tergolong manusia unik. Dalam sebuah tulisan Panjang lebar di harian kompas tentang tokoh satu ini, digambarkan betapa sulit merumuskan apa dan siapa sesungguhnya Emha Ainun Nadjib. Lelaki kelahiran Jombang, Jawa Timur, 27 Mei 1953, ini termasuk manusia multidimensi.

Ketika Namanya muncul dalam dunia kesusatraan Indonesia, pertama-tama dia memang dikenal sebagai penyair, akan tetapi, kreativitasnya terus tumbuh. Emha juga menulis cerita pendek, naskah drama, dan novel. dalam dunia seni panggung, dia termasuk salah satu pendiri teater dinasti, sebuah grup teater yang pernah sangat berpengaruh di Yogyakarta, bukan itu saja, Emha juga rajin menulis kolom di sejumlah penerbitan. Essay-essaynya mengalir deras, tak Cuma soal sastra, tapi lebih luas lagi mencakup berbagai dimensi persoalan kehidupan.

Dia juga diundang untuk berceramah dimana-mana, tentang apa saja, serta menggelar pengajian-pengajian hingga ke pelosok-pelosok negeri ini. pengajian padang bulan sudah sangat begitu dikenal. Bersama kelompok kiai kanjeng, Emha juga merambat ke dunia musik, lirik-lirik lagunya yang bernuansa regilius, dan suatu masa, sempat begitu akrab dengan keseharian masyarakat Indonesia: disenandungkan dimana-mana!

Lebih unik lagi, di sela-sela acara pengajian, Emha kerap diminta memberi konsultasi: mulai dari yang berkaitan dengan masalah psikologi hingga para psikologis maupun yang berbau "para normal". tentu saja yang disebut terakhir ini perlu diberi catatan tambahan. sebab, konsultasi semacam itu lebih di dorong oleh

kenyataan bahwa ia tidak bisa menolak orang-orang yang datang kepadanya untuk memperluas hal-hal semacam itu.

Itulah Emha Ainun Najib, jadwal kesehariannya sangat padat. hasilnya? puluhan buku yang tulis sudah diterbitkan baik berupa kumpulan puisi, novel, maupun esai. akan tetapi, diantara puluhan buku tersebut, tak satu pun melirik cerpen-cerpennya, yang harus diakui untuk bidang penulisan ini Ema memang tak begitu produktif. bahkan sejak pertengahan 1980-an tak satupun cerpen Emha yang muncul di media massa, karna itu, sangat boleh jadi, banyak anak muda yang saat ini bergelut dalam dunia penciptaan dibidang penulis sastra, belum pernah membaca cerpen-cerpen Emha Ainun Najib.

Berangkat dari itu semua, kami dari penerbit buku Kompas bergerak untuk mengumpulkan cerpen-cerpen Ema yang tersebar disejumlah penerbitan. kebetulan, alam percakapan kami dengan Cak Nun, begitu Ema bisa disapa saat berada di Makassar ketika mengikuti program "sastra masuk sekolah" yang digagas majalah sastra Horison, tahun 2003, dia pun setuju dan berkat bantuan rekan Endo Senggono dari pusat dokumentasi sastra HB Jassin, cerpen-cerpen Cak Nun yang diterbitkan selain di Kompas akhirnya berhasil dikumpulkan. untuk itu, kepada rekan Endo Senggono kami sangat berterang budi atas bantuan.

Proses penggarapan naskah-naskah tersebut hingga menjadi buku ternyata membutuhkan waktu Panjang. bukan karena masalah Teknik penyuntingan, atau proses redaksional lainnya, tetapi lebih pada aspek nonteknis: menyangkut hal-hal yang bersifat administratif. kesibukan Cak Nun yang luar biasa adalah pangkal utama penyebabnya.

Dalam beberapa hal memang membicarakan konsultatif bisa dijalin lewat telepon atau melalui surat elektronik (baca email), meski itupun sebetulnya tak gampang bahkan tak jarang saat dihubungi ia tengah berada diluar negeri, ataupun hubungan sama sekali gagal lantaran Cak Nun sedang menghadiri pengajian disuatu desa di plosok pulau jawa, izin ulang untuk penerbitan inipun diberikannya secara lisan saat dia ikut hadir mengisi suatu acara di taman ismail marzuki (TIM), Jakarta sementara izin tertulis dalam bentuk surat perjanjian antara penerbit dan pengarang yang telah disampaikan menyusul draf surat perjanjian terdahulu yang dikirim melalui email hingga "salam pembuka" ini dibuat pada minggu terakhir desember 2004, belum juga ia kembalikan kepenerbit setelah ditanda tangani, ketika dihubungi via terlfon menyangkut masalah ini, karena menyangkut rencana pencetakan buku cerpennya, Cak Nun menjawab enteng, "yo wish, aku percoyo wae..."

setelah lebih dari dua tahun proses itu berjalan, ceprn-cerpen karya Emha Ainun Nadjib yang pernah dimuat si sejumlah penerbitan itu akhirnya bisa hadir dalam bentuk buku, proses Panjang itu berbuah manis, kini buku itu tetap terbit hingga cetakan ketiga, salah satunya adalah yang ada ditangan anda.

## BIOGRAFI

### PUTU FAJAR ARCANA

Putu Fajar Arcana, mewarisi ilmu seni dari ayahnya, I Ketut Nomer (alm.). Ayahnya, seorang seniman otodidak yang menguasai seni sastra, seni rupa, dan pemuka agama yang disegani di kota kelahirannya, Negara, Bali bagian Barat. Sebelum memutuskan menjadi wartawan dengan bergabung di Harian Nusa Tenggara (1994-1990), Dwi Mingguan Ekris (1991-1992), Majalah Berita Mingguan Tempo (1992-1994), dan Harian Kompas (1994-sekarang), Putu memilih kuliah di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Udayana. Di kampungnya ia mulai mempelajari teori susastra dan kemudian memutuskan menulis kreatif. Puisi, prosa lirik dan cerpennya sudah mulai dimuat di berbagai media sejak semasa mahasiswa periode 1985-1989. Selain mempelajari teater sebagai teori di kampusnya, Putu juga bergabung dengan sanggar Puti Denpasar di bawah asuhan Kadek Suardana (alm.). ia kerap pula mengunjungi dramawan, Abu Bakar, untuk melihat langsung proses penggarapan lakon teater.

Putu sudah melahirkan buku tunggal tahun 1997 lewat kumpulan puisi Nilik Cahaya. Kemudian di susun kumpulan cerpen Bunga Jepung (2002) dan Samsara (2005). ia mengumpulkan esai-esainya yang kritis tentang Bali dalam Surat Merah untuk Bali (2007). menerbitkan novel Gandamayu (2012) dan antologi puisi Manusia Gilimanuk (2012) yang memperoleh penghargaan pataka Widya Karya dari pemerintahan Provinsi Bali. Kisa-kisa tentang perilaku korupsi ia kumpulkan dalam naskah teater monolog monolog Politik (2014). Puisi-puisinya juga tersenut dalam antologi Bersama seperti Dari Negara Poci III (1994), Kembang Rampai Puisi Bali (1999), Bali The Morning After (2000),

Galak Esai Ombak Sajak (2000), Amsal Sebuah Patung (1996), Bonsai's Morning (1996), Malaikat Biru Kota Hobart (2004), The Ginseng (1993), Mahaduka Aceh (2004), Mimber Penyair Abad 21 (1996), dan Managerie IV (2000). Cerpen-cerpennya juga termuat dalam kumpulan Para Penari (2002), Waktu Nayla (2003), dan Sepi pun Menari di Tepi Hari (2004).

Novelnya, Gandamayu, dipentaskan Bersama Teater Garasi tahun 2012 di Gedung Kesenian Jakarta dengan aktor-aktor kawakan seperti Landung Simatupang dan Whani Dermawan serta disutradarai Yudi Ahmad Tajudin dan Gunawan Maryanto. Tahun 2014, ia menyutradai sendiri monolog Wali Rakyat yang Terhormat dengan aktor Sha Ine Fabriyanti yang dipentaskan di Jakarta, Bali dan Borobudur. Bersama Arcana Fondation dan sutradara Rangga Riantiarno ia memanggungkan monolog #3Perempuanku, Bukan Bunga Bukan Lelaki di Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki 2015. Naskah ini diadaptasi dari naskah monolog Bukan Bunga Bukan Lelaki yang termasuk dalam buku Monolog Politik.



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Perbandingan Gaya Bahasa Kiasan Pada Cerita Pendek Karya  
Emha Ainun Najib Dan Karya Drupadi.

Penulis yang bersangkutan:

Nama : Hermati  
NPM : 105331102217  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan teliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi  
syarat untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Johar Amir, M. Hum.

Wahyuningsih, S.Pd., M. Pd.

Diketahui oleh,

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.  
NPM. 951576

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.  
NPM. 951576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Hernati  
 NIM : 105331102217  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing I : Prof. Dr. Djohar Amir, M. Hum.

Judul Skripsi : Perbandingan Gaya Bahasa Kiasan pada Cerita Pendek Karya Emha Ainun Najib dan Karya Drupadi.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	11 Februari 2022	Perbaiki bab IV dari di belakang pada hasil penulisan hasil pembahasan dengan menguraikan hasil penulisan itu seperti di dan diakhir dengan bab I hasil penulisan	
2.	22 Februari 2022	Perbaiki Sastra gaya bahasa yang sama dalam puisi yang dan dengan kamus gaya bahasa yang berbeda	
3.	18 Maret 2022	Perbaiki analisis data	
4.	21 Maret	Perbaiki ini sudah hampir sempurna, hasil sudah dapat diterima	

**Catatan:**  
 Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.  
 NIM. 951 576

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Herniati  
 NIM : 105331102217  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing 2 : Wahyuningsih, S. Pd., M. Pd.

Judul Skripsi : Perbandingan Gaya Bahasa Kiasan Pada Cerita Pendek Karya Emha Ainun Najih Dan Karya Drupadi.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Ahad, 23 Januari 2021	- Penelitian relevan hanya satu - Pembahasan hasil penelitian sangat singkat	
2.	Jumat, 28 Januari 2021	- Penajargan hasil penelitian - Pembahasan hasil penelitian tentang dengan teori - Kesimpulan diselaraskan dengan rumusan masalah - Saran dan teknik penulisan	
3.	Sabtu, 5 Februari 2021	ATK	

Catatan:  
 Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.  
 NBM. 951576

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Herniati

NIM : 105331102217

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 21 April 2022  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursisulita S Hum MIP  
NBM. 964 591

# herniati 105331102217 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Apr-2022 09:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 1815946248

File name: BAB\_1\_TURNITIN\_HERNIATI\_1.docx (152.05K)

Word count: 1201

Similarity score: 7636



10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

dunia-bali.blogspot.com

Internet Source

3%

docobook.com

Internet Source

2%

doku.pub

Internet Source

2%

quotes On

bibliography On

Exclude matches < 2%



# erniati 105331102217 BAB II

by Tahap Tutup



on date: 21-Apr-2022 09:03AM (UTC+0700)  
on ID: 1815947178  
e: BAB\_2\_TURNITIN\_HERNIATI\_1.docx (89.87K)  
unt: 3202  
r count: 20364



24%

5%

9%

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

SOURCES

files.osf.io  
Internet Source

8%

id.123dok.com  
Internet Source

6%

text-id.123dok.com  
Internet Source

4%

digilibadmin.unismuh.ac.id  
Internet Source

3%

nitearc.blogspot.com  
Internet Source

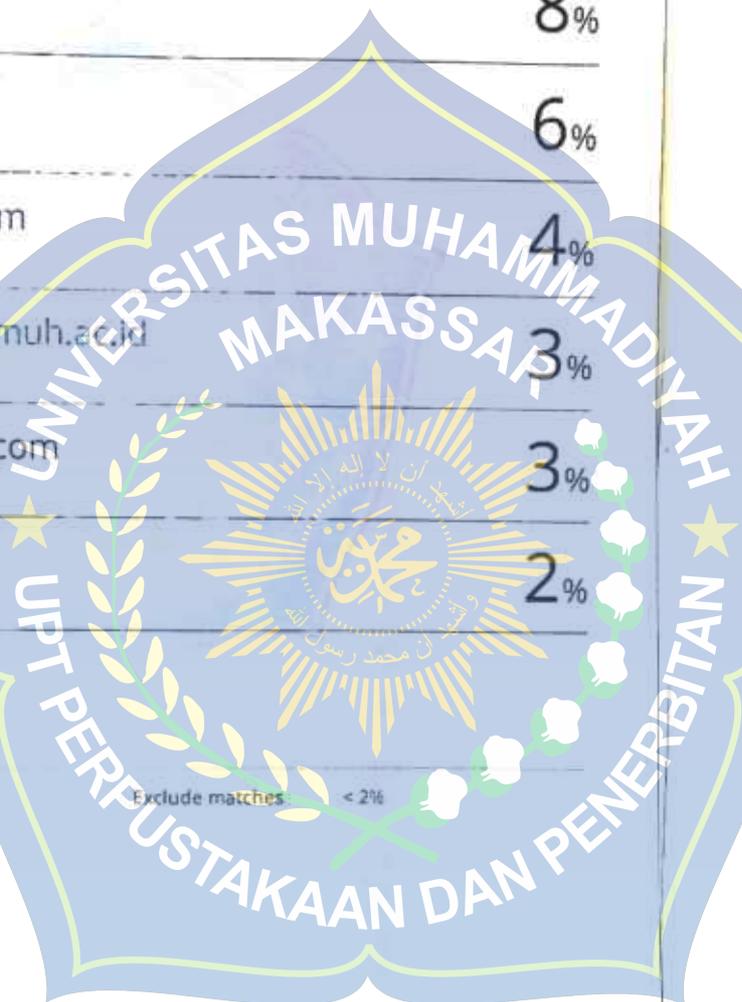
3%

adoc.pub  
Internet Source

2%

include quotes On  
include bibliography On

Exclude matches < 2%



# Herniati 105331102217 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Apr-2022 09:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 1815947634

File name: BAB\_3\_TURNITIN\_HERNIATL\_1.docx (33.62K)

Word count: 820

Character count: 5175



8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

repository.ikipgribojonegoro.ac.id

Internet Source

4%

eprints.umm.ac.id

Internet Source

2%

atikanaufa.wordpress.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches 2/1



erniati 105331102217 BAB IV

by Tahap Tutup



on date: 19-Apr-2022 10:08AM (UTC+0700)

on ID: 1814122140

e: BAB\_4\_TURNITIN\_HERNIATI.docx (40.83K)

unt: 2116

r count: 12726



5%  
INTERNET SOURCES

0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

SOURCES

jurnal.fkip.unila.ac.id  
Internet Source

5%

de quotes On  
de bibliography On

Exclude matches 2%



herniati 105331102217 BAB V

by Tahap Tutup



on date: 19-Apr-2022 10:08AM (UTC+0700)  
on ID: 1814122518  
e: BAB\_5\_TURNITIN\_HERNIATI.docx (23.78K)  
unt: 250  
r count: 1541



5%  
INTERNET SOURCES

0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

123dok.com  
Internet Source

5%

quotes On  
bibliography On

Exclude matches 2%



## RIWAYAT HIDUP



**HERNIATI**, lahirkan di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, tepatnya di palludda Kecamatan Pujananting pada hari Rabu 20 Februari 1999. Anak ke empat dari lima bersaudara dari Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Darna. Penulis mulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar SD

Impres Palludda dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun itu pula peneliti lalu melanjutkan Pendidikan di UPT SMP Negeri 1 Pujananting dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun itupula peneliti melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 4 Barru dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan diperguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar, pada program Strata satu (S1), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan judul Skripsi. "Perbandingan Gaya Bahasa Kiasan pada Cerita Pendek Karya Emha Ainun Nadjib dan Karya Drupadi".